

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai sebagai kegiatan yang dilaksanakan demi meningkatkan kemampuan dan keahlian pribadinya ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang dijalankan dengan rencana dan kesadaran, terutama dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa dapat secara aktif mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta dirinya sendiri. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sudah difasilitasi oleh pemerintah maupun swasta. Pada dunia pendidikan, peranan guru sangat krusial dalam tercapainya pembelajaran yang kreatif, aktif, serta inovatif.

Pembelajaran sering kali diartikan sebagai upaya yang sejalan dengan pengajaran, di mana guru berperan dalam memberi bimbingan terhadap siswa yang sedang berproses dalam mendewasakan diri (Suyono dan Hariyanto dalam Setiawan, 2017: 20). Setiap kali terjadi pembelajaran, di situlah berlangsung proses pengajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh murid dengan dukungan guru untuk mencapai perubahan sikap yang mendukung siswa dalam mendewasakan diri secara penuh, sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu mata pelajaran yang membahas tentang alam dan lingkungan sekitar yaitu Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA dan IPS sekolah dasar diintegrasikan. Pengintegrasian

pelajaran IPA dan IPS ingin mendorong siswa agar dapat berkontribusi pada pengelolaan lingkungan alam-sosial secara holistik. Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) merupakan suatu proses pendidikan yang menggabungkan pengetahuan mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan hubungannya, serta mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Septian, 2023: 33). Pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah ini dianggap mampu berkontribusi dalam mewujudkan profil Pancasila, yang merupakan gambaran ideal dari profil peserta didik di Indonesia. IPAS berperan dalam mendorong siswa untuk mengoptimalkan rasa penasarannya terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Keberhasilan guru serta siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah bisa ditinjau berdasarkan hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas 4 UPTD SDN Kamal 3 pada mata pelajaran IPAS muatan IPA pada topik wujud zat belum tercapai secara optimal. Berdasarkan data dokumentasi terkait hasil belajar siswa tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas 4 masih belum meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Lebih dari separuh siswa di kelas 4 membutuhkan bimbingan lebih lanjut mengenai materi wujud zat.

Berdasarkan hasil belajar siswa tahun sebelumnya kelas 4 pada materi wujud zat, menunjukkan bahwa dari total 26 siswa, sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari 15 siswa atau 57,69% yang memperoleh nilai pada rentang 0-68 dengan keterangan perlu bimbingan. Selanjutnya, sebanyak 9 siswa atau 34,62% berada pada rentang nilai 69-78 dengan kategori cukup, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi namun belum secara optimal.

Sementara itu, 2 orang siswa atau 7,69% mencapai kategori baik pada rentang nilai 79-89, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 90-100.

Sesuai dengan hasil pengamatan di UPTD SDN KAMAL 3 khususnya pada kelas 4 pada tanggal 02 November 2024 menunjukkan bahwa pemahaman konsep selama pembelajaran secara mandiri tergolong rendah karena pembelajaran masih berpusat kepada guru, kurangnya partisipasi siswa, dan siswa kurang menguasai materi tersebut dengan baik. Selama pembelajaran, guru sekadar mengaplikasikan pendekatan ceramah, diskusi dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal di buku siswa. Sesuai dengan observasi peneliti pada kegiatan observasi dikelas menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan belum menuntut siswa untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dengan lebih mandiri. Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan semasa proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa suka melakukan percobaan-percobaan untuk menemukan pengetahuan baru, gambar animasi dengan berbagai warna, dan tidak suka pembelajaran yang hanya membaca buku.

Sesuai dengan hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti di UPTD SD Negeri Kamal 3 khususnya pada kelas 4, bahwa pelaksanaan pembelajaran sehari-hari pendidik serta peserta didik sekadar memanfaatkan buku ajar yang telah difasilitasi sekolah dan pemerintah. Lebih jauh, metode pembelajaran yang sering dilakukan sehari-hari yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi antar rekan (kelompok). Pendidik menggunakan buku paket, beberapa jenis media belajar seperti PPT, LKPD, dan video sebagai bahan utama dalam proses belajar.

Menurut Kosasih (2021), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, mengurangi verbalisme, serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Kosasih (2021) menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Selama di sekolah, proses pembelajaran sudah seharusnya dilaksanakan semenarik mungkin. Proses ini harus dapat dimengerti oleh siswa secara mudah. Dengan demikian, video menjadi salah satu bahan yang bisa diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, video bisa memvisualisasikan gambar serta menyiarkan suara dalam satu waktu yang sama. Hal ini tentu bisa mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, video juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan suatu contoh yang cukup rumit. Seperti yang dikutip dari Arsyad (2019) & Daryanto (2016), pengintegrasian video juga bisa menarik atensi maupun semangat siswa karena dapat melahirkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Selaras dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Kresnadi *et al.* (2022), terdapat suatu kesimpulan di mana video pembelajaran dapat membantu

pembelajaran IPA kelas V, khususnya tentang perubahan wujud benda. Video dinilai sebagai bahan ajar yang praktis karena dapat memvisualisasikan proses berubahnya wujud benda. Hal ini dapat dikatakan abstrak, namun siswa bisa memahaminya dengan cara yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil uji validitas, video pembelajaran dinilai sudah memenuhi syarat-syarat kelayakan, baik dari segi materi, gaya bahasa, hingga visualisasi media. Tidak hanya itu, hasil uji praktis juga membuktikan bahwa pengintegrasian video dalam proses belajar telah mendapat respon baik dari guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan video berpotensi untuk mendorong motivasi, keaktifan, serta efektivitas pembelajaran siswa. Pembelajaran terbukti menjadi lebih efektif serta menyenangkan. Dengan begitu, video pembelajaran dinilai mampu menjadi suatu pilihan yang inovatif, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V yang membahas tentang perubahan wujud benda.

Sementara itu, penelitian dari Nitalia *et al.* (2025) memberikan suatu kesimpulan di mana video pembelajaran animasi juga dinilai valid, praktis, serta efektif untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS kelas IV, khususnya tentang wujud zat. Dalam hal ini, video animasi telah membantu guru dalam memvisualisasikan wujud zat secara menarik. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dan mendorong motivasi belajar.

Hasil ini membuktikan bahwa pengintegrasian video animasi telah berdampak baik dalam meningkatkan keaktifan siswa selama belajar dan membantu guru dalam menjelaskan materi IPAS. Sehingga video animasi dinilai sebagai suatu media yang dianjurkan untuk proses belajar IPAS, terutama menyangkut materi tentang wujud zat.

Ditinjau dari masalah ini, maka terdapat urgensi terkait pengembangan video pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan siswa, menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh sebab itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3?
2. Bagaimana keefektifan Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3?
3. Bagaimana kemenarikan Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat validitas Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3 dilihat dari angket validasi ahli.
2. Mengetahui tingkat efektifitas Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3 dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar siswa.
3. Mengetahui tingkat kemenarikan Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3 ditinjau dari angket respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini ingin menciptakan suatu produk, yaitu multimedia video pembelajaran IPAS topik Wujud Zat kelas 4 di UPTD SDN Kamal 3 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Video pembelajaran berisi satu topik di bab 2 topik B “ Wujud Zat”.
2. Video pembelajaran berisi penjelasan.

E. Batas Penelitian Pengembangan

Penulis memberi batasan permasalahan demi menghindari perluasan pembahasan permasalahan yang keluar dari cakupan penelitian. Batasan permasalahan itu diuraikan seperti dibawah ini:

1. Video pembelajaran dikembangkan terbatas pada BAB 2 topik B (Bagaimana perubahan wujud materi?) dengan topik utama yaitu karakteristik Wujud Zat, mata pelajaran IPAS muatan IPA kelas 4 sekolah dasar.
2. Penelitian ini mengangkat siswa kelas 4 di UPTD SDN Kamal 3 sebagai subjek penelitian.
3. Gambar, video, dan warna yang diterapkan dalam video pembelajaran yaitu sesuai dengan karakteristik siswa SD.
4. Video pembelajaran menerapkan gaya bahasa sederhana dan tidak rumit bagi siswa.
5. Hasil belajar hanya diukur menggunakan tes kemampuan pengetahuan siswa atau ranah kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya dilaksanakan penelitian dan pengembangan yaitu Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Wujud Zat pada Kelas 4 UPTD SD Negeri Kamal 3 yaitu sebagai berikut:

1) Untuk Sekolah

Bahan ajar multimedia video pembelajaran dapat membantu sekolah dalam memfasilitasi siswa pada kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan

siswa. Berdasarkan hal ini, video pembelajaran memudahkan sekolah guna meraih tujuan sesuai rencana serta meningkatkan kemampuan serta pengetahuan siswa.

2) Untuk Guru

Dengan menggunakan bahan ajar video pembelajaran dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pemberian evaluasi soal pengetahuan kepada siswa.

3) Untuk Siswa

Bahan ajar video keaktifan siswa selama belajar. Bahan ajar video dapat dijadikan sumber belajar lain atau sumber belajar pendukung selain buku paket. Dengan adanya bahan ajar video yang menarik diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih giat belajar.

4) Untuk Pengembang

Pengembangan bahan ajar video ini memiliki tujuan, yakni membuat suatu perkembangan pada bahan ajar yang dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa serta pihak lain yang membutuhkan. Pengembangan bahan ajar video ini sebagai bentuk pengamalan dalam membantu mencerdaskan siswa. Pengembangan produk dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih terbaru, kreatif, dan menarik.

G. Definisi Istilah

1. Video pembelajaran dimaknai sebagai media pembelajaran yang isinya mencakup materi pelajaran yang disajikan melalui gambar serta suara. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

2. IPAS adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang diintegrasikan Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar. IPAS merupakan penggabungan dari IPA dan IPS yang memiliki tujuan untuk membantu pemahaman siswa soal fenomena alam maupun sosial secara terpadu.